



## Pengaruh Pendidikan Moral Terhadap Kepatuhan Kepada Orang Tua dan Guru di Sekolah SDN 1 Bojonegara

Fadiyatun Nufus<sup>1</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>2\*</sup>, Nailah Nahdzah Jayan<sup>3</sup>, Nadzifah Nurjannah<sup>4</sup>, Annisa Alifiyani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

[fadiyatunnufus@gmail.com](mailto:fadiyatunnufus@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com)<sup>2</sup>, [nahdzah227@gmail.com](mailto:nahdzah227@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putriadzifah753@gmail.com](mailto:putriadzifah753@gmail.com)<sup>4</sup>, [annisaalifiyani54@gmail.com](mailto:annisaalifiyani54@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to examine the relationship between moral education and obedience to parents and teachers in elementary schools. Through literature review and quantitative analysis, this research reveals that the influence of moral education on obedience to parents and teachers at school has a significant impact on students' ethics and actions in participating in social activities. In this regard, the challenge in the Indonesian education sector is to improve the quality of learning to produce graduates who are competitive, able to adapt to changes, and creative in solving the challenges they face. The process of moral education needs to be nurtured from an early age and should be maximized starting from elementary school. The goal of moral education in elementary school is to shape students' character to be good, ethical, responsible, and capable of making decisions based on positive values, as well as living harmoniously in society. This is done so that students have personal and social competencies, and become good citizens. The function of moral education in schools is to shape students' character to be integrity-driven, socially responsible, and ethical. Moral education also helps students understand the importance of moral values in everyday life.*

**Keywords:** *Indonesian, Role-Playing Methods, Speaking Skills, Teachers*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pendidikan moral terhadap kepatuhan kepada wali murid dan guru di sekolah dasar. Melalui kajian pustaka dan analisis kuantitatif, penelitian ini mengungkap bahwa pengaruh pendidikan moral terhadap kepatuhan kepada orang tua dan guru di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap etika dan tindakan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Adapun, dalam hal ini, tantangan dunia pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta kreatif dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Proses pendidikan moral perlu dibina sejak dini dan harus dimaksimalkan sejak sekolah dasar. Tujuan pendidikan moral di sekolah dasar adalah membentuk karakter siswa yang baik, beretika, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai positif, serta hidup harmonis dalam masyarakat. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kompetensi personal dan sosial, serta menjadi warga negara yang baik. Fungsi pendidikan moral di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab sosial, dan memiliki etika. Pendidikan moral juga membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Metode Bermain Peran, Keterampilan Berbicara, Guru

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan moral mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap murid, wali, dan pengajar di sekolah. Sekolah adalah lembaga bagi siswa yang dirancang oleh pengajar untuk menghasilkan murid yang maju setelah menjalani proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat dianggap baik jika diasumsikan memiliki guru yang handal, pendidik yang cerdas, serta siswa yang berprestasi, sehingga murid yang sukses dipengaruhi oleh pendidik yang memiliki kemampuan baik dalam menyampaikan informasi yang gampang dimengerti oleh

siswa. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam membentuk karakter seseorang. Salah satu dampak positif dari pendidikan moral adalah meningkatkan kepatuhan terhadap ibu dan bapak di rumah dan pengajar di sekolah. Kepatuhan ini bukan sekedar menjalankan perintah, namun lebih banyak kesadaran menghormati, menghargai, serta memahami peran orang tua dan guru dalam kehidupan. (Antara et al., 2025)

Hubungan antara nilai-nilai etika dalam pendidikan dan keterlibatan sosial murid di SDN 1 Bojonegara merupakan topik yang sangat relevan dan penting dalam konteks kepatuhan terhadap orang tua dan guru di area sekolah serta di luar area sekolah. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai etika dalam pendidikan yang diterapkan dalam konteks keterlibatan sosial siswa, serta dampak positif yang dihasilkan dari integrasi ini dalam pembentukan karakter dan kontribusi sosial. (Antara et al., 2025)

Proses peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia, sehingga pengembangan sektor pendidikan perlu dijadikan prioritas utama. Saat ini, pendidikan di Indonesia tengah mengalami perubahan yang signifikan, terbukti dengan adanya pergeseran paradigma abad ke-21 dari pendekatan yang berfokus pada guru beralih berfokus pada siswa. (Hidayat et al., n.d.)

Pemerintah telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan silabus, perbaikan metode pengajaran, peningkatan kompetensi guru melalui program Guru Pembelajar, dan berbagai inisiatif lainnya. Satu di antara metode untuk memperbaiki semangat belajar murid adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menggunakan pendekatan pengajaran yang selaras dengan ketertarikan dan semangat siswa sehingga mereka termotivasi dan menikmati proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus secara aktif mencari informasi yang dapat membantu meningkatkan standar pengajaran di Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia memainkan peran vital dalam mendukung perkembangan rasional, sosial, emosional, dan pribadi siswa serta berfungsi sebagai faktor utama keberhasilan (Priatna et al., 2019)

Di antara generasi muda saat ini, terdapat banyak sekali penyelewangan yang muncul akibat kurangnya edukasi moral dan sangat disayangkan berbagai penyimpangan itu dianggap hal yang umum dan bukan termasuk perkara yang serius. Namun, apabila penyimpangan itu dilakukan sejak kecil, maka hendak menjadi rutinitas hingga dewasa dan dapat membentuk karakter yang sulit diubah. Semua Lembaga Pendidikan mengajari nilai yang disampaikan oleh guru, yaitu perilaku budaya. Pembinaan baik di dalam maupun luar kelas berusaha mengandung prinsip-prinsip kebijakan yang bermanfaat untuk membentuk

karakter murid sebagai dasar hidup di Masyarakat saat ini dan di masa mendatang. Dengan istilah lain, segala aktivitas Pendidikan yang menjadi kewajiban sekolah diupayakan untuk mencakup ajaran nilai-nilai budi luhur (*value education*) (Malina et al., 2023). Pendidikan moral di level sekolah dasar berperan penting dalam membangun dasar karakter para anak. Sejak mereka kecil, anak-anak sedang dalam proses pembentukan perilaku dan prinsip – prinsip norma yang akan memandu perilaku mereka selama hidup. Pada fase ini, edukasi moral tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip norma, tetapi juga membangun fondasi pemahaman mereka tentang kebaikan, kesetaraan, dan kewajiban. Pentingnya perkembangan sikap norma pada tahap ini menjadi sangat signifikan karena membentuk dasar yang solid untuk pengembangan karakter positif di masa dewasa (Malina et al., 2023)

Perilaku kanak-kanak saat ini, terutama generasi remaja yang bersekolah di tingkat dasar, sangat mengkhawatirkan karena terlihat kejanggalan yang terwujud saat ini di mana perilaku mereka tidak mencerminkan norma yang terpuji dan tepat. Bukan indikasi bahwa mereka diterangkan secara pribadi, hal ini terlihat dari kurangnya rasa hormat kepada seorang guru, rendahnya perhatian terhadap teman, dan tidak memiliki rasa pertanggung jawaban terhadap yang telah diterima. (Tanrere, 2020) Secara rinci, dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja manusia yang superior adalah tenaga kerja manusia yang mempunyai kepribadian percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bermoral baik, sehat, berpengetahuan, mampu, inovatif, mandiri dan juga menjadi citizen yang bersifat demokratis dan penuh tanggung jawab. Tenaga kerja manusia dengan sifat tersebut diharapkan bisa mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang terdapat di negara ini. (Tanrere, 2020) Pendidikan moral memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku kepatuhan siswa, siswa yang memperoleh Pendidikan moral secara konsisten cenderung lebih taat terhadap petunjuk dan hukum yang disampaikan oleh bapak ibu serta guru, mereka tidak hanya memahami pentingnya menghormati dan mengikuti bimbingan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi motivasi bagi Tindakan positif dalam lingkungan .

Isu pendidikan norma belakangan ini menjadi perhatian utama di Indonesia. Berbagai faktor mendasari mengapa pendidikan norma perlu mendapatkan perhatian yang signifikan dalam silabus Sekolah Dasar yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar merupakan instansi pendidikan resmi memiliki peran dan kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai moral. Agar dapat membentuk dan menghadapkan murid pada nilai serta moral yang baik atau perilaku positif, diperlukan keadaan dan situasi yang sangat harmonis, tenang, penuh kasih, tanpa konflik, dan saling menghormati dalam perbedaan. Keadaan dan situasi

yang disebutkan sebelumnya dianggap sebagai anggapan bahwa jiwa individu dalam mengambil pilihan sangat terimbas oleh keadaan mental dan lingkungan tempat mereka tinggal, berinteraksi, dan mencontoh baiknya (Fathurrohman, 2019). Pendidikan moral mendukung anak dalam mengenali perbedaan antara baik dan buruk, serta membangun sikap positif dan rasa empati terhadap orang lain dan lingkungan (Rika Widianita, 2023). Moral peserta didik adalah tentang pengembangan karakter dan perilaku yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam Masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai seperti empati, kejujuran, rasa hormat, kasih sayang, dan kerja keras, yang membantu mereka membedakan benar atau salah. Pembentukan moral peserta didik penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki fungsi krusial dalam membentuk moral peserta didik, baik melalui kurikulum pembelajaran, maupun lingkungan sekolah. Guru dan orang tua juga dapat, berperan dalam membimbing pembentukan karakter dan memberikan teladan yang baik, Peserta didik perlu memahami nilai-nilai moral, merasakannya dalam hati dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga sebagai lingkungan terdekat. Namun, pengaruh juga dapat datang dari teman, termasuk melalui interaksi di media sosial. Setiap pendidik atau guru mempunyai kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan sedemikian rupa sehingga mengembangkan karakter moral siswa. Moral, etika, dan akhlak semuanya bersatu membentuk karakter. Tujuan pendidikan karakter, juga dikenal sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, atau pendidikan moral, adalah untuk membantu siswa belajar membedakan yang tepat dan yang jahat atau salah serta berperilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari (Jannah et al., 2022)

Pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlaknya mulia dalam diri seseorang. Ini mencakup keutamaan tingkah laku yang harus dilakukan, diusahakan dan di biasakan sejak kecil.

Pendidikan moral juga dimaknai sebagai pengetahuan yang juga merujuk pada sumber-sumber pendidikan Islam, yaitu al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah dalam QS. al-Imran 3:159

فُعَاقِبْكَوْ حَنِمَاوْ صَفَنَلْ ۖ بِلْقَلَاظِيْغَاظَفْتُوْ لُوْمُهَاتْتَلِهَالنِّمَّةَمَحْرَامِبْفَمُهَلْرِ فَعَسَاوْمُهْنَع ۖ لَا يَفْمُهْرُوْ اَشْوْ نِيْلَاوْتُمَلَا  
بِحِيْهَاللِّ ۗ نِيَاْ هَالنَّلَاغَاوْ تَقْتَمْرَ عَادَاوْرَم

Dengan demikian, atas anugerah Allah, engkau (Nabi Muhammad) menunjukkan sikap lembut kepada mereka. Jika kau bersikap tegas dan tidak peka, pasti mereka akan menjauh darimu. Oleh sebab itu, maafkan mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan

bicaralah dengan mereka mengenai segala hal (yang penting). Selanjutnya, setelah kamu memantapkan niat, bersandarlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri. (Abidin, 2021) Pendidikan moral untuk anak-anak prasekolah terlibat berbagai pihak, yaitu: orang tua di rumah dan pendidik di institusi pendidikan. Orang tua berfungsi sebagai pendidik awal bagi anak. Sikap, ucapan, dan penampilan orang tua akan dicontoh oleh anak. (Khaironi, 2017) Orang dewasa di sekitar anak perlu bersiap untuk menjadi panutan dan contoh dalam membangun moral yang baik. Usaha untuk memberikan pendidikan norma pada anak kecil di institusi pendidikan dimulai dari kepribadian pendidik yang seharusnya menjadi teladan untuk anak, kemudian dilanjutkan ke proses pengajaran dengan menyisipkan unsur-unsur norma ke dalam elemen pendidikan. (Khaironi, 2017) Aspek moral dan akhlak yang seharusnya menjadi bagian dari perkembangan keterampilan afektif, semakin hari kian terpinggirkan akibat gelombang modernisasi lebih banyak menekankan pada keterampilan kognitif dan kemahiran teknologi (keterampilan psikomotorik). Semuanya tidak bisa dipisahkan dari tuntutan pola hidup yang sangat materialistis, karena semuanya diukur berdasarkan materi serta materi itulah yang dijadikan acuan utama, maka tidak mengherankan jika kemerosotan atau degenerasi moral tidak bisa dihindari lagi. (Hasanah, n.d.)

## **2. METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami dampak pendidikan moral terhadap kepatuhan kepada wali murid serta pengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memberikan kemampuan kepada peneliti untuk menimbang variabel-variabel dengan cara yang objektif dan melakukan analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pendidikan etika terhadap Tingkat kepatuhan siswa untuk orang tua dan pengajar di sekolah. penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, disiplin, rasa hormat, dan kewajiban yang ditanamkan melalui Pendidikan moral memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku kepatuhan siswa. Dalam proses penggabungan data, peneliti menerapkan Teknik kuisisoner atau angket. Kuisisoner yang diterapkan dalam riset ini adalah tipe kuisisoner atau kuisisoner tertutup. Karena responder tinggal menandai diantara jawaban saja yang dianggap tepat. Instrument pengumpulan informasi dalam studi ini menggunakan kuisisoner yaitu daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk untuk mendapatkan informasi berupa tanggapan-tanggapan dari para

contestar. Kuesioner disampaikan secara langsung terhadap para informan yang telah ditetapkan. Peneliti mendistribusikan angket ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan sikap moral para murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara.

Teknik analisis informasi yang diterapkan dalam penelitian merupakan analisis Statistik deskriptif dimulai dengan urutan yang mencakup tahap pencarian data dan reduksi, penyajian data, dan pada akhirnya menyusun ringkasan dan verifikasi.

Analisis data dilaksanakan untuk mendeskripsikan informasi mengenai sikap norma di Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara. Instrument angket perilaku etis dan rentang kategori perilaku etis terdapat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2

**Tabel 1.** Instrument angket variable sikap moral

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Apakah kamu sering membantah atau melawan ketika orang tuamu memberikan nasehat?		
	Apakah kamu selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua?		
	Apakah kamu menghormati guru ketika sedang mengajar?		
	Apakah kamu berbicara atau bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran?		
	Apakah kamu merasa senang ketika guru membantu kamu memahami pelajaran?		
	Apakah kamu selalau mendengarkan guru dengan seksama ketika belajar		

Penjelasan tentang indikator dalam soal angkat sebagai berikut:

- Indikator 1 tindakan sopan santun terhadap orang tua: 1,2,3 dan 4
- Indikator 2 tindakan kepedulian terhadap guru 5
- Idikator 3 tindakan menghargai terhadap guru 6

**Table 2** rentang kategori kemajuan sikap moral siswa

Interval nilai (%)	Kategori
80-100	Baik sekali
66-79	Baik sekali
56-65	Cukup
40-45	Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilaksanakan dengan fokus pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk memahami perkembangan sikap norma siswa kelas VI di sekolah dasar negeri 1 bojonegara. Studi mengenai analisis kemajuan sikap moral para siswa disekolah dasar negeri 1 bojonegara kabupaten serang banten yang menjadi sasaran penelitian adalah 39

murid-murid kelas VI. kuesioner disebarikan memanfaatkan *google form* melalui guru pembimbing kelas. Jumlah kuesioner yang disebarikan sejumlah 39 kuesioner berhasil dikumpulkan, dan semua kuesioner dapat dianalisis. Hasil survei dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil instrument angket variable sikap moral

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Apakah kamu sering membantah atau melawan ketika orang tuamu memberikan nasehat?	0%	100%
	Apakah kamu selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua?	92,9%	7,1%
	Apakah kamu menghormati guru ketika sedang mengajar?	89,9%	10,1%
	Apakah kamu berbicara atau bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran?	75%	25%
	Apakah kamu merasa senang ketika guru membantu kamu memahami pelajaran?	100%	0%
	Apakah kamu selalau mendengarkan guru dengan seksama ketika belajar	67,1%	33,9%

Berdasarkan data tentang hasil studi mengenai perkembangan perilaku moral murid-murid Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara terdapat enam indicator yang menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji kemajuan sikap moral.

**Tabel 4.** Hasil klasifikasi sikap etika peserta didik SD Negeri 01 Bojonegara

No	Pertanyaan	Rata-rata	kategori
	Apakah kamu sering membantah atau melawan ketika orang tuamu memberikan nasehat?	100%	Baik sekali
	Apakah kamu selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua?	92,9%	Baik sekali
	Apakah kamu menghormati guru ketika sedang mengajar?	89,9%	Baik sekali
	Apakah kamu berbicara atau bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran?	75%	Baik sekali
	Apakah kamu merasa senang ketika guru membantu kamu memahami pelajaran?	100%	Baik sekali
	Apakah kamu selalau mendengarkan guru dengan seksama ketika belajar	67,1%	Baik sekali
	Rata - rata	94,35%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4 dimana ada rata-rata nilai sikap norma dan hasil dari observasi melalui kuesioner Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara terutama untuk kelas VI adalah 94,35% dengan kategori baik sekali.

Indikator kesopanan menjadi penanda tertinggi rata-rata 100% (baik sekali). Pengukur Tindakan menghargai guru menjadi penanda terendah namun tetap masuk dalam kelas baik

sekali dengan rata-rata 67,1%. Terlihat dari masa muda atau remaja dimana cenderung mengabaikan etika beradab terhadap teman sebaya yang lebih tua serta kepada gurunya. Peserta didik kini tidak melihat guru sebagai teladan, seseorang yang membagikan ilmu dan pemahaman yang seharusnya dihormati dan dikagumi. (Tentang et al., 2016) kesopanan ialah aturan yang mengatur bagaimana kita harus berperilaku dan bertutur kata agar tidak menyakiti atau membuat orang lain tidak nyaman. Kesopanan krusial dalam aktivitas sehari-hari karena mendukung pembentukan suasana sosial yang harmonis. Kesopanan menentukan bagaimana kita seharusnya berperilaku, berbicara dan merespons dalam berbagai situasi. Indikator tindakan menghargai guru menjadi indikator terendah karena sikap yang kurang menghargai guru saat mendidik atau memberikan nasihat kepada siswa, sikap acuh tak acuh dan kurang fokus terhadap materi yang diberitahukan oleh guru di kelas, serta timbulnya perilaku tidak beradab baik ke guru ataupun teman melalui ucapan yang kurang sopan dan kasar. (Ermindyawati, 2019). Indikator kepedulian dengan nilai rata-rata 100% Jika siswa memiliki tingkat kepedulian yang menjulang, maka akan terwujud suasana wilayah sekolah yang harmonis dan damai. (Ujang, 2019). Kepedulian ialah sikap memperhatikan, mengindahkan atau menghiraukan urusan orang lain atau kondisi disekitar kita. Ini juga bisa di artikan sebagai rasa simpati dan perhatian terhadap orang lain, lingkungan sekitar, dan juga Tindakan nyata yang dilakukan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kepedulian juga adalah partisipasi, yaitu keterlibatan. Menaruh perhatian berarti memberikan perhatian atau mengacuhkan sesuatu.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian serta analisis mengindikasikan bahwa siswa yang memperoleh Pendidikan moral secara konsisten cenderung lebih taat terhadap arahan dan aturan yang diberikan orang tua serta guru. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menghormati dan mengikuti bimbingan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi motivasi bagi Tindakan positif dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu Pendidikan moral memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa yang patuh dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan social-emosional siswa.

Dari hasil serta diskusi di atas, dapat dirangkum bahwamurid-murid Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara memiliki perilaku norma yang baik sekali, perihal ini dapat dilihat dari pengukur kemajuan perilaku moral yang diajarkan kepada murid-murid dan

pendidik dalam format kuesioner atau angket sehingga mendapatkan hasil yaitu murid-murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Bojonegara menunjukkan perhatian terhadap sesama, menghormati perbedaan budaya, menjunjung kejujuran dan saling menghormati, empati serta kemampuan sosial, serta rasa pertanggung jawaban atas setiap kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Antara, H., Dalam, N. E., Pendidikan, F., Sosial, K., Di, M., & Bina, U. (2025). *Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu*, 2(1), 149–152.
- Ardianti, D., Subroto, D. E., Aisy, J. R., & Dai, M. (2025). Pengaruh pengembangan karakter siswa SD PLTU Suralaya Wukir Retawu kelas VI untuk berpikir kritis di era generasi Alpha. [Artikel belum diterbitkan secara resmi atau tanpa nama jurnal].
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan guru pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswasiswi di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi pendidikan moral di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929>
- Hasanah, A. (n.d.). Urgensi pendidikan moral dan akhlak: Abstrak. [Tanpa nama jurnal], 25–47.
- Jannah, A. R., Putri, N. A., Subroto, D. E., Bangsa, U. B., Bangsa, U. B., & Bangsa, U. B. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102–113. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5834>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Malina, S. M., Utama, R. P., Mahadewi, K. G., & Giwangsa, S. F. (2023). Analisis perkembangan sikap moral siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31724–31731. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12180>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Tanrere, S. B. (2020). [Judul dan nama jurnal tidak lengkap]. 2(3), 39–61.
- Tentang, S., Santun, S., & Peserta, P. (2016). Studi tentang sopan santun pada peserta didik. [Tanpa nama jurnal], 20.

Ujang, K. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 57–66. <http://dx.doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>